

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara dengan kekayaan potensi wisata, Indonesia menawarkan beragam pesona budaya dan keindahan alamnya. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai tujuan wisata yang memikat, menarik pengunjung dari seluruh dunia dengan panorama alam yang menakjubkan dan warisan budaya yang khas. Letak geografis Indonesia yang berdekatan dengan pasar pertumbuhan Asia juga menambah daya tariknya. Di samping itu, sektor pariwisata berperan penting dalam menopang perekonomian Indonesia. Terlebih lagi, industri ini diyakini memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang, terutama Indonesia..

Daya tarik tersebut menjadi produk yang dapat ditawarkan kepada wisatawan, baik itu dalam bentuk terpisah maupun dalam bentuk paket wisata. Dengan demikian akan terjadi hubungan timbal balik antara kebudayaan dengan partisipasi setempat. Hubungan timbal balik tersebut harus saling menguntungkan artinya pariwisata harus mampu meningkatkan kebudayaan dan sebaliknya dapat menumbuhkan kemajuan pariwisata sehingga dapat menyejahterakan masyarakat, membuka lapangan kerja, memberantas kemiskinan, dan meratakan pembangunan.¹

Tabel 1. 1
Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Orang)

Provinsi	Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Orang)
----------	---

¹ Dewa Putu Oka Prasiasa, Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat, Salemba Humanika, Jakarta, 2013, halaman 89.

	2018	2019	2020
ACEH	6 518 831	25 523 219	4 647 806
SUMATERA UTARA	10 345 256	63 576 590	13 045 164
SUMATERA BARAT	6 402 187	19 412 170	6 930 832
RIAU	5 552 920	23 132 950	5 203 647
JAMBI	2 242 802	10 721 877	2 300 410
SUMATERA SELATAN	6 137 095	19 380 151	5 466 863
BENGKULU	2 018 556	6 096 569	1 427 427
LAMPUNG	6 881 006	17 957 376	7 749 577
KEP. BANGKA BELITUNG	5 197 635	4 544 157	847 930
KEP. RIAU	4 611 718	5 121 724	421 559
DKI JAKARTA	24 967 080	57 494 172	43 920 059
JAWA BARAT	53 203 387	107 451 428	90 182 229
JAWA TENGAH	43 110 598	59 838 282	118 122 553
DI YOGYAKARTA	7 858 137	16 060 595	22 319 030
JAWA TIMUR	53 244 287	99 579 825	125 343 705
BANTEN	13 275 125	30 709 360	30 090 681
BALI	6 621 617	13 767 578	7 818 391
NUSA TENGGARA BARAT	3 192 581	11 821 213	3 470 669
NUSA TENGGARA TIMUR	2 947 381	9 704 623	1 889 690
KALIMANTAN BARAT	3 257 024	10 916 751	1 678 423
KALIMANTAN TENGAH	2 745 542	7 249 983	1 410 749

KALIMANTAN SELATAN	4 520 927	14 600 304	4 350 200
KALIMANTAN TIMUR	2 613 107	15 665 704	2 236 182
KALIMANTAN UTARA	634 477	1 908 610	202 610
SULAWESI UTARA	4 313 069	6 899 359	2 370 027
SULAWESI TENGAH	2 260 800	8 259 155	1 334 611
SULAWESI SELATAN	9 616 232	28 446 762	8 828 147
SULAWESI TENGGARA	3 370 736	8 720 256	1 873 628
GORONTALO	938 557	2 589 209	920 208
SULAWESI BARAT	941 944	2 695 402	690 045
MALUKU	1 206 288	2 981 511	225 290
MALUKU UTARA	615 624	2 288 358	438 188
PAPUA BARAT	686 836	2 492 235	282 041
PAPUA	1 354 526	4 551 276	550 392
INDONESIA	303 403 888	722 158 733	518 588 962

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat jumlah perjalanan wisatawan diseluruh

Indonesia meningkat, dilihat dari tahun 2018 sampai 2019 jumlah kunjungan setaiap provinsi meningkat secara drastis, sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah kujungan wisatawan dikarenakan terjadinya pandemic covid -19 yang melanda dunia.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan BAB IV Tentang Pembangunan Kepariwisata, pasal 8 Yang berbunyi ; pembangunan kepariwisataan

dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri dari atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/ kota(pasal ayat 1). Pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud (pasal (8) ayat (1) merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional². Sehingga pembagunan pariwisata menjadi bagian penting pembagunan yang sudah ada dalam perencanaan jangka panjang nasional yang akan di realisasikan di setiap kabupaten/kota. Merujuk pada Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, maka dikeluarkanlah Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, pasal 28 bagian keenam tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kepariwisata yaitu penegembangan potensi, kapasitas , dan partisipasi masyarakat melalui pembangunan kepariwistaan³.

Dengan adanya peraturan pemerintah tersebut seluruh daerah bisa menggali potensi pariwisata yang ada di daerahnya dengan memberdayakan masyarakat dalam bentuk partisipasi dalam pengembangan wisata. Sejalan dengan perkembangan kajian pembangunan pariwisata sebagai salah satu sektor penting dalam pembangunan daerah dan Nasional, konsep partisipasi masyarakat merupakan salah satu paradigma dalam pembangunan kepariwisataan saat ini. Partisipasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan, sehingga seluruh lapisan masyarakat akan memperoleh hak dan kekuatan yang sama untuk menuntut atau mendapat bagian yang adil dari manfaat pembangunan⁴.

Penelitian yang pernah dilakukan Bayu Kumbara menjelaskan bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata di Desa Rantih. Hasil penelitian mengatakan partisipasi

² Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

³ Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Nasional 2010 – 2025.

⁴ Wahyudi Kumurotomo, *Etika Administrasi Negara*, Edisi 1, (Jakarta: Raja Graffindo 2001), hlm 119

masyarakat terhadap perkembangan kepariwisataan di Desa Rantih, menyebabkan meningkatnya perekonomian masyarakat, terjaganya nilai-nilai social budaya, serta konservasi lingkungan⁵.

Penelitian yang pernah dilakukan Rayhani Aulia Asman menjelaskan bagaimana Pengembangan Desa Wisata Oleh Stakeholder di Desa Wisata Kubu Gadang Kelurahan Ekor Lubuk Kota Padang Panjang. Hasil penelitian mengatakan dalam pengembangan Desa Wisata Kubu Gadang terlibat 3 stakeholders utama, pendukung dan kunci. Dalam pengembangannya telah berhasil dilakukan masyarakat mempunyai pekerjaan tambahan diluar pekerjaan utama, dan mendapatkan pelatihan melalui fasilitator dan pengalaman yang dapat menghasilkan uang tambahan dengan melestarikan budaya yang ada⁶.

Penelitian yang pernah dilakukan Fillia Agustin Coirala menjelaskan Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Korong Wonorejo Nagari Lubuk Gadang Selatan Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Hasil penelitian menjelaskan pengembangan dilakukan oleh masyarakat dengan pemerintah sebagai fasilitator, meningkatnya perkonomian dan kualitas hidup masyarakat, timbulnya lapangan pekerjaan baru, terjaga nilai-nilai budaya serta konservasi lingkungan.

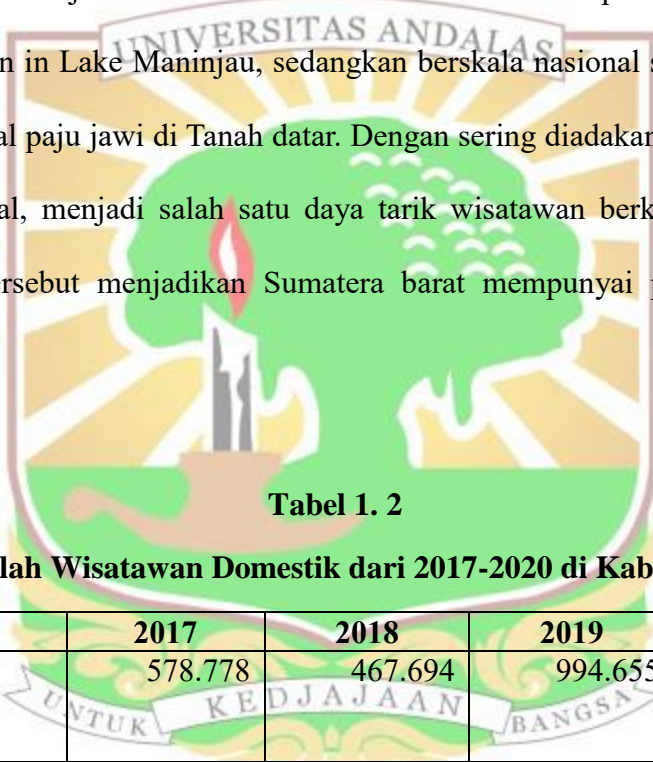
Penelitian yang pernah dilakukan Dari hasil penelitian-penelitian diatas, tujuan dari partisipasi dalam pengembangan pariwisata mampu mesejaterakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Pembangunan pariwisata di Indonesia pada saat ini menjadi salah satu bidang yang mampu memajukan daerah dan serta meningkatkan perekonomian masyarakat.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi wisata yang cukup

⁵ Kumbara, Bayu. partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata di Desa Rantih. 2014

⁶ Asman, Rayhani Aulia. Pengembanagan Desa Wisata Oleh Stakeholder di Desa Wisata Kubu Gadang Kelurahan Ekor Lubuk Kota Padang Panjang. Universitas Andalas, 2017.

besar dengan bentang alam yang indah, budaya, dan sejarahnya. Sumatera Barat merupakan wilayah yang berada di tengah pulau sumatera dengan topologi daerah daratan tinggi bukit barisan serta daratan rendah disepanjang pesisir barat pulau Sumatera, menjadikan provinsi ini salah satu tujuan pariwisata di Indonesia. Sumatera Barat juga sering melakukan event – event untuk memasarkan daerahnya ke wisatawan. Event – event yang diselenggarakan ada yang berskala internasional dan nasional. Event berskala internasional seperti Tour De Singkarang, kejuaraan selancar Mentawai Internasional Pro Surf Competition, even paralayang serta Event Fly for Fun in Lake Maninjau, sedangkan berskala nasional seperti festival tabuik di Pariaman dan festival paju jawi di Tanah datar. Dengan sering diadakan festival khas daerah dan event internasional, menjadi salah satu daya tarik wisatawan berkunjung ke Sumatera Barat. Dengan hal tersebut menjadikan Sumatera barat mempunyai potensi besar dalam bidang pariwisata.



Tabel 1. 2

Jumlah Wisatawan Domestik dari 2017-2020 di Kab/Kota

Daerah	2017	2018	2019	2020
Kepulauan Mentawai	578.778	467.694	994.655	122.793
Pesisir Selatan	1.288.000	779.553	971.989	177.017
Kab. Solok	270.784	310.077	601.244	703.649
Sijunjung	5.734	7.187	12.434	149.889
Tanah Datar	339.138	370.137	627.057	527.635
Padang Pariaman	1.960.765	2.313.244	307.316	261.615
Agam	291.432	338.547	756.750	664.318
Lima Puluh Kota	166.710	251.053	639.840	654.334
Pasaman	2.107	7.153	101.141	747

Solok Selatan	14.542	34.107	68.084	41.809
Dharmasraya	427	1.35	09.745	11.676
Pasaman Barat	2.107	7.153	28.603	2.486
Padang	1.725.000	1.877.312	843.296	2.621.929
Kota Solok	47.495	228.572	120.411	134.450
Sawahlunto	403.420	461.960	237.490	101.649
Padang Panjang	104.399	119.548	166.364	107.642
Bukittinggi	478.400	547.976	237.490	1.471.542
Payakumbuh	84.613	96.892	298.479	46.930
Pariaman	9.600	30.993	450.640	239.758
	7.783.876	8.073.070	8.169.147	8.041.868

Sumber : Statistik Kepariwisata Sumatera Barat

Berdasarkan table 1.2 jumlah kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat meningkat dari tahun 2017 sampai 2019, namun sedikit mengalami penurunan pada tahun 2020 dikarenakan pandemic covid-19.

Merujuk pada Peraturan Pemerintah nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional tahun 2010-2025, Sumatera barat merupakan salah satu daerah yang masuk di dalam rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional. Menurut pasal 11, terdapat 50 destinasi pariwisata nasional (DPN) yang tersebar di 33 Provinsi.

Tabel 1. 3

Peta Perwilayahan Pariwisata di Sumatera Barat

Provinsi	Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN)	Destinasi Pariwisata Nasional (DPN)
Sumatera Barat	KPPN Siberut dan sekitarnya	DPN Mentawai –
	KPPN Sipora dan sekitarnya	Siberut dan

KPPN Pagi Utara dan sekitarnya	sekitarnya
KPPN Padang dan sekitarnya	DPN Padang – Bukittinggi dan sekitarnya
KPPN Singkarak dan sekitarnya	
KPPN Batusangkar dan sekitarnya	
KPPN Maninjau dan sekitarnya	
KPPN Sawah lunto dan sekitarnya	
KPPN Pesisir Selatan dan sekitarnya	
dan sekitarnya	

Sumber : Lampiran II PP NO 50 Tahun 2011 dikelola oleh peneliti 2024

Berdasarkan tabel 1.3 Sumatera Barat mempunyai dua Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) yaitu DPN Mentawai-Siberut dan sekitarnya serta DPN Padang-Bukittinggi dan sekitarnya. Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) Mentawai-Siberut dan sekitarnya memiliki tiga Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) yaitu, KPPN Siberut dan sekitarnya, KPPN Sipora dan sekitarnya, KPPN Pagai Utara dan sekitarnya. Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) Padang-Bukittinggi dan sekitarnya memiliki tujuh Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) yaitu, KPPN Padang dan sekitarnya, KPPN Bukittinggi dan sekitarnya, KPPN Singkarak dan sekitarnya, KPPN Batusangkar dan sekitarnya, KPPN Maninjau dan sekitarnya, KPPN Sawahlunto dan sekitarnya, KPPN Pesisir Selatan dan sekitarnya⁷.

Destinasi Pariwisata Nasional Padang – Bukittinggi dan sekitarnya memiliki tujuh Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) salah satunya KPPN Batusangkar dan sekitarnya. KPPN Batusangkar dan sekitarnya masuk ke daerah administratif Kabupaten Tanah Datar. Kabupaten Tanah Datar yang terletak pada posisi strategis, berada di tengah – tengah Provinsi Sumatera Barat dengan tujuh pintu masuk utama dan secara topografi di dominasi oleh daerah perbukitan menjadikan Kabupaten Tanah Datar memiliki banyak potensi wisata baik itu wisata

⁷ Lampiran Peraturan Pemerintah 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional

alam, budaya maupun sejarah. Hal ini harus dikelola dengan baik agar sector pariwisata Kabupaten Tanah Datar makin berkembang.

Kabupaten Tanah Datar sangat banyak memiliki destinasi wisata, antara lain :

1. Istana Basa Pagaruyuang Nagari Pagaruyuang di Kecamatan Tanjung Emas
2. Nagari Tuo Pariangan Nagari Pariangan di Kecamatan Pariangan
3. Puncak Pato Nagari Batu Bulek di Kecamatan Lintau Buo Utara
4. Panorama Tabek Patah di Kecamatan Salimpaung
5. Batu Angkek – Angkek di Kecamatan Suganyang
6. Lembah Anai di Kecamatan X Koto
7. Batu Basurek dan Batu Batikan di Kecamatan Limo Kaum
8. Puncak Aua Sarumpun di Kecamatan Rambatan, DLL

Berdasarkan dari tabel 1.2 salah satu daerah yang kunjungan wisatawannya meningkat dari tahun ke tahun adalah Kabupaten Tanah Datar. Kabupaten Tanah Datar meraih juga meraih penghargaan Kabupaeten/Kota kreatif 2021 dari Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Parekraf) RI. Kabupaten Tanah Datar salah satu dari sebelas Kab/Kota di Indonesia⁸.

Dari berbagai macam objek wisata yang ada di Kab.Tanah Datar, objek wisata Nagari Tuo Pariangan merupakan salah satu objek wisata memiliki potensi wisata yang besar. Nagari Tuo Pariangan merupakan salah satu nagari yang berada di Kec. Pariangan, Kab. Tanah Datar. Nagari Tuo Pariangan Memiliki 4 jorong yakni, Jorong Pariangan, Jorong Sikaladi, Jorong Padang Panjang, dan Jorong Guguak. Nagari Tuo Pariangan ini merupakan nagari yang memiliki kestimewaan tersendiri bagi masyarkat minangkabau. Dalam catatan sejarah, Nagari Tuo Pariangan adalah nagari asal suku minangkabau. Di Nagari ini banyak terdapat peninggalan

⁸ Berita Kabupaten Tanah Datar. Meraih Perhargaan Ka Ta Kreatif, Kabupaten Tanah Datar Satu-satunya Di Sumatera Barat – Diakses 4 maret 2022

bersejarah dari masa lampau yang merupakan bukti tentang asal mula terbentuknya suku Minangkabau.

Nagari Tuo Pariangan memiliki bentang alam yang indah yang terletak di lereng gunung Marapi menjadikan cuaca yang sejuk serta memiliki pemandangan yang asri. Nagari Tuo Pariangan sering melakukan event seperti paju jawi dan ataraksi silat. Wisatawan yang berkunjung ke Nagari Tuo Pariangan dapat merasakan wisata alam, wisata budaya serta wisata sejarah.

Di Nagari Tuo Pariangan terdapat banyak objek wisata dan banyak dari objek tersebut yang sudah ditetapkan sebagai cagar budaya, diantaranya yaitu ;

Tabel 1. 4
Objek Wisata di Nagari Tuo Pariangan

No	Nama Objek Wisata	Jenis Objek
1	Prasasti Pariangan	Wisata sejarah/budaya
2	Puncak Montir, Puncak Kawa, Puncak Tanjung Mamutui	Wisata kuliner
3	Sawah Gadang Satampang Baniah	Wisata sejarah/budaya
4	Rumah Gadang Dt. Jopang	Wisata sejarah/budaya
5	Lapangan Budaya	Wisata sejarah/budaya
6	Aia Angek, Aia Turun	Wisata alam
7	Kuburan Panjang	Wisata sejarah/budaya
8	Masjid Islah	Wisata sejarah/budaya
9	Paju Jawi	Wisata budaya

Sumber : Olahan peneliti 2024

Gambar 1. 1

Masjid Islah dan Sekitarnya



Sumber : Hasil olahan peneliti 2024

Gambar 1. 2

Pemandangan alam Nagari Tuo Pariangan



Sumber : Hasil olahan peneliti 2024

Keindahan alam, budaya serta sejarah Nagari Tuo Pariangan menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Dengan keindahan alam serta budaya yang masih terjaga menjadikan nilai mahal yang tidak dimiliki oleh daerah lainnya yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Nagari Tuo Pariangan sendiri pernah dinobatkan menjadi salah satu dari 5 desa terindah di dunia menurut salah satu majalah pariwisata luar negeri yaitu Travel Budget. Nagari Tuo Pariangan diberi gelar sebagai desa terindah di dunia versi Majalah Budget Travel dengan kategori World's 16 Most Picturesque pada tanggal 23 Februari 2012, salah satu aspek yang dinilai yaitu dengan masih terjaga dengan baik warisan leluhur serta alamnya yang asri⁹.

Dinobatkan Nagari Tuo Pariangan sebagai salah satu desa terindah di Dunia peneliti tertarik untuk meneliti dengan menggunakan konsep wisata berbasis masyarakat(*Community Based Tourism*). Dengan menggunakan konsep wisata berbasis masyarakat atau *Community Based Tourism*, diharapkan masyarakat mampu untuk mewujudkan komunitas lokal yang terorganisasi dengan baik. Dengan konsep ini masyarakat yang bertugas secara langsung dalam pengelolaan potensi wisata yang dimiliki oleh daerahnya seperti alam budaya, alam, sejarah sehingga masyarakat memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap lingkungan yang mereka kelola sehingga berdampak baik terhadap masyarakat sendiri.

Setelah ditetapkan Nagari Tuo Pariangan sebagai salah satu desa terindah di dunia, menyadari bahwa daerahnya banyak dikunjungi oleh wisatawan, masyarakat mulai ikut berpartisipasi untuk mengembangkan objek wisata ini menjadikan lebih baik, seperti yang dijelaskan ketua pokdarwis Nagari Tuo pariangan :

“.... Awalnya masyarakat terkejut dengan banyaknya wisatawan yang datang berkunjung hanya sekedar berfoto diareal peninggalan bersejarah serta di areal persawahan milik masyarakat, melihat fenomena tersebut

⁹ Tribunnews.com. Mengenal Nagari Pariangan Di Sumatera Barat, Desa Terindah di Dunia Versi Majalah Travel Budget – diakses 8 Januari 2022

masyarakat yang dahulunya yang sebagian besar bertani membuka toko souvenir khas adat minang, membangun tempat – tempat penginapan serta membuka warung – warung kopi kawa bagi wisatawan yang berkunjung. Meningkatnya kunjungan wisatwan tiap tahunnya membuat masyarakat berani untuk mulai menanggapi hal tersebut dengan mengajukan pada pihak Nagari untuk menginkan kegiatan pariwisata di Nagari ini. Respon diberikan pihak Nagari dengan mengajak masyarakat bermusyawarah serta diskusi membicarakan keinginan terhadap aktivitas pariwisata yang diinginkan masyarakat Nagari.”(Hasil wawancara dengan ketua pokdarwis Nagari Tuo Pariangan, Januari 2022)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan dengan banyaknya kunjungan wisatawan ke Nagari Tuo Pariangan masyarakat yangmeningkat membuat mulai memahami potensi wisata yang ada di daerahnya, dengan hal tersebut masyarakat berdiskusi dengan pihak Nagari untuk menginkan daerahnya sebagai daerah wisata. Pihak nagari memberi respon baik atas keinginan dari masyarakat akan potensi wisatanya. Dengan hal demikian secara tidak langsung telah ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Nagari Tuo Pariangan dengan membuka toko souvenir, tempat penginapan, warung kopi kawa serta diskusi dengan pihak Nagari tentang aktivitas pariwisata di Nagari Tuo Pariangan.

Tabel 1. 5

Jumlah Pengunjung Nagari Tuo Pariangan Tahun 2014- 2023 Berdasarkan Wisman dan Wisnu.

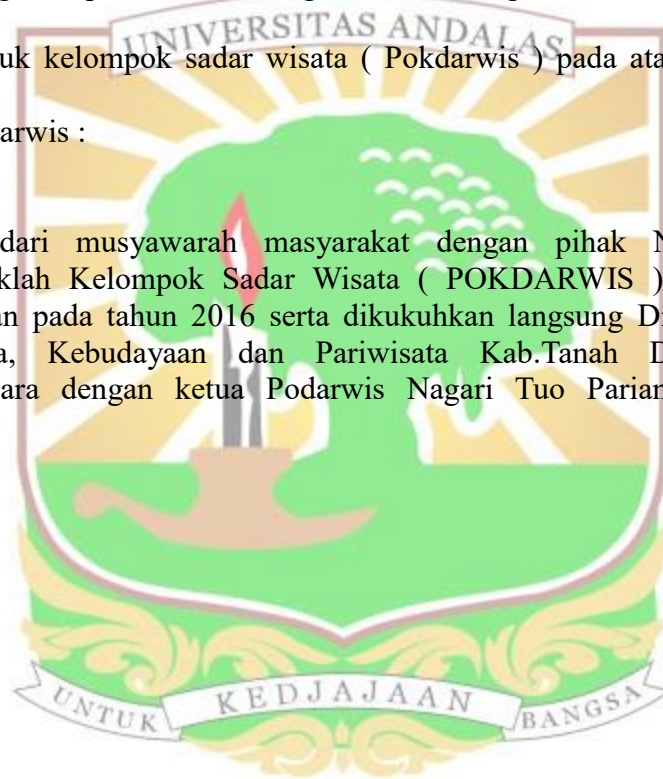
No	Tahun	Wisatawan Mancanegara (Wisman)	Wisatawan Nusantara (Wisnu)
1	2014	511	5.651
2	2015	625	7.253
3	2016	936	17.836
4	2017	1.638	45.760
5	2018	1.057	244.334
6	2019	406	241.603
7	2020	207	41.485
8	2021		57458
9	2022	546	184841

Sumber : Data Dinas Parawisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar

Dilihat dari tabel 1.5 kunjungan wisatawan selama sembilan tahun terakhir ke Nagari Tuo Pariangan bisa dikatakan meningkat. Sejak di nobatkan sebagai desa terindah di Dunia kunjungan wisatawan ke Nagari Tuo Pariangan dari tahun 2014 sampai 2018 meningkat, namun pada tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunn akibat pandemic covid. Pada tahun berikutnya kunjungan mulai menigkat kembali.

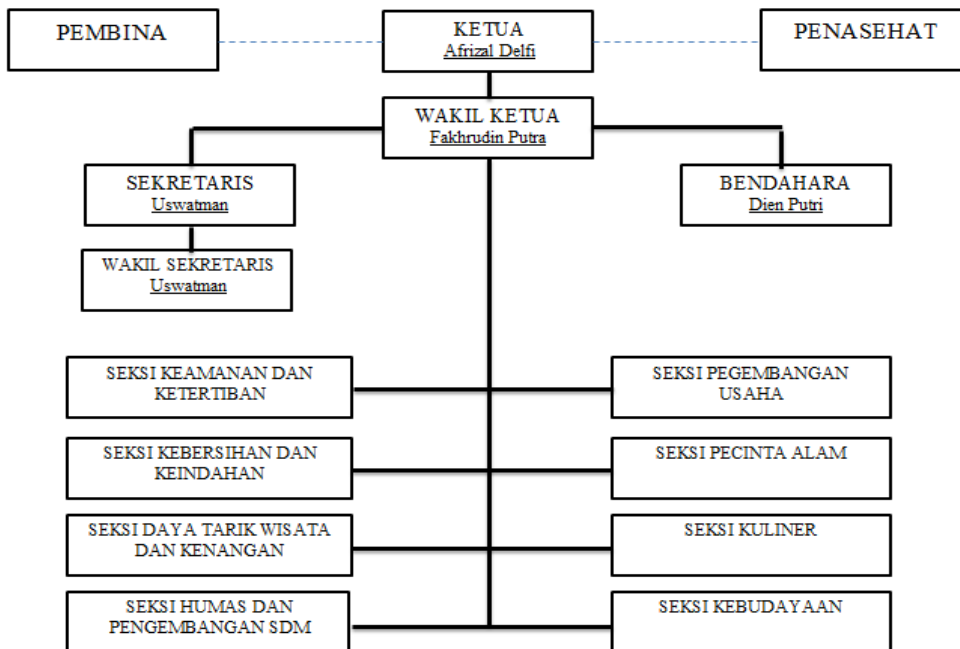
Meningkatnya kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun serta ikut berpartisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata di Nagari Tuo Pariangan, maka atas inisiatif dari sendiri masyarakat membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) pada atahun 2016. Sepeti yang dijelaskan ketua pokdarwis :

”Hasil dari musyawarah masyarakat dengan pihak Nagari maka terbentuklah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Nagari Tuo Pariangan pada tahun 2016 serta dikukuhkan langsung Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kab.Tanah Datar.(Hasil Wawancara dengan ketua Podarwis Nagari Tuo Pariangan, Januari 2022)”



Gambar 1.3

Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata Nagari Tuo Pariangan



Sumber:

Olahan Peneliti Berdasarkan Surat Keputusan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar 2024

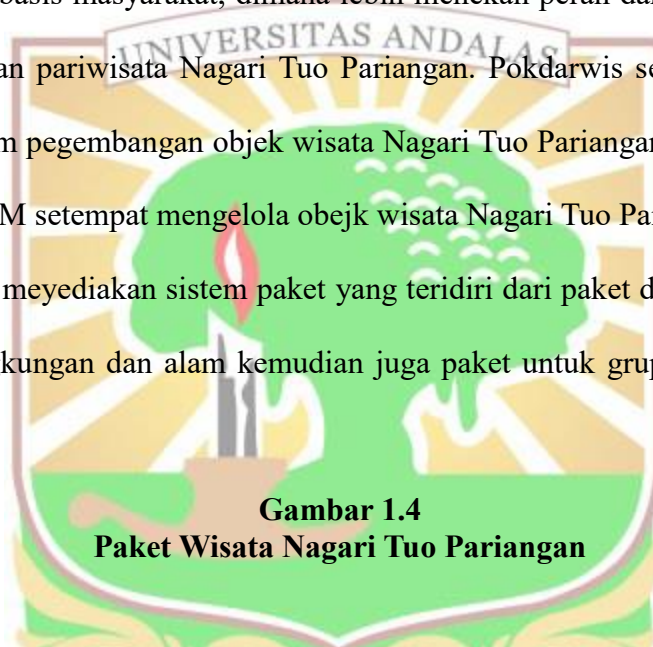
Pokdarwis Nagari Tuo Pariangan berperan langsung dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Nagari Tuo Pariangan. Dalam mengembangkan objek wisata ini pokdarwis juga dibina langsung oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kab.Tanah Datar dan Camat Pariangan. Wali Nagari, Ketua BPRN, LPM Nagari ikut serta dalam memberikan masukan – masukan kepada Pokdarwis sebagai penasehat.

Dinas Priwisata, Pemuda dan Olahraga Kab.Tanah Datar sebagai Pembina pokdarwis Nagari Tuo Pariangan mefasilitasi pelatihan-pelatihan kepada anggota pokdarwis terkait pariwisata, selain itu dalam upaya pengembangan objek wisata Nagari Tuo Pariangan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga juga membangun pusat oleh-oleh dan cendramata di depan

Masjid Islah. Wali Nagari, BPRN dan LPM Nagari sebagai penasehat pokdarwis Nagari Tuo Pariangan mengadakan diskusi-diskusi bersama pokdarwis dan terkait masalah-masalah serta mencari solusi terkait pengembangan pariwisata Nagari Tuo Pariangan. Kemudian Wali Nagari juga mensosialisasikan kepada pokdarwis tentang kegiatan pariwisata.

Pada konsep *Community Based Tourism* (CBT) dimana masyarakat atau kelompok sebagai pelaku utama dalam pengembangan kepariwisataan. Nagari Tuo Pariangan memiliki konsep pariwisata berbasis masyarakat, dimana lebih menekankan peran dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata Nagari Tuo Pariangan. Pokdarwis sebagai masyarakat yang terlibat langsung dalam pengembangan objek wisata Nagari Tuo Pariangan berkolaborasi bersama masyarakat dan UMKM setempat mengelola objek wisata Nagari Tuo Pariangan.

Pokdarwis berinovasi menyediakan sistem paket yang terdiri dari paket dibidang kuliner, bidang budaya, dibidang lingkungan dan alam kemudian juga paket untuk grup / kelompok dan paket solo / sendiri.



Gambar 1.4
Paket Wisata Nagari Tuo Pariangan

Paket Grup	Paket Solo Traveler
RAME LEBIH SERU	ANTI SEPI SELAMA 2 HARI 1 MALAM
INCLUDE :	INCLUDE :
<ul style="list-style-type: none"> • Pemandu tur • Mobil + driver • Homestay 1 malam • 1 x makan malam • 1 x sarapan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandu tur • Sepeda motor + helm • Homestay 1 malam • 1 x makan malam • 1 x sarapan
EXCLUDE :	EXCLUDE :
<ul style="list-style-type: none"> • Bahan bakar • Tiket masuk destinasi wisata & parkir • Pemandu Lokal destinasi minat khusus • Kebutuhan pribadi • Trip tambahan di luar itinerary yang disepakati • Makan siang • Tips 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan bakar • Tiket masuk destinasi wisata & parkir • Pemandu Lokal destinasi minat khusus • Kebutuhan pribadi • Trip tambahan di luar itinerary yang disepakati • Makan siang • Tips
Mulai dari Rp 400.000	Hanya: Rp 750.000

Sumber : Dokumentasi Pokdarwis Nagari Tuo Pariangan

Dapat dilihat dari gambar 1.4 pokdarwis menyediakan paket - paket wisata, wisatawan dapat memilih paket - paket wisata tersebut sesuai dengan kebutuhan dan biayanya. Didalam pelayanan yang di sediakan dalam paket - paket wisata, pokdarwis berkolaborasi dengan masyarakat dengan UMKM sekitar. Dimana masyarakat dapat menjadi pemandu wisata yang akan menjelaskan objek – objek yang dikunjungi oleh wisatawan, dan apabila wisatawan ingin membeli oleh – oleh khas maka akan diarahkan kepada UMKM yang ada di sekitar. Untuk akses wisatawan melihat paket – paket wisata dapat dilihat dari website maupun sosial media yang di kelola oleh pokdarwis Nagari Tuo Pariangan. Selain menyediakan paket – paket wisata Pokdarwis sebagai pengelola objek wisata Nagari Tuo Pariangan melakukan sosialisasi dan arahan kepada masyarakat terkait pariwisata Dalam pengembangan objek wisata partisipasi masyarakat pun mempunyai peran penting. Dilihat dari segi ekonomi dengan adanya pengembangan pariwisata mampu meningkatkan perekonomian masyarakat serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dengan hal demikian secara tidak langsung kualitas hidup masyarakat mulai membaik. Masyarakat membuka warung kopi kawa, menjual souvenir serta menyediakan penginapan bagi wisatawan yang ingin berkunjung.

Dari segi budaya masyarakat Nagari Tuo Pariangan memang sudah dari dulu merawat dan menjaga peninggalan – peninggalan bersejarah, melestarikan budaya sehingga hal tersebutlah yang menjadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Salah satu budaya yang masih di lestarikan adalah paju jawi. Hal tersebut coba peneliti tanyakan kepada ketua Pokdarwis Nagari Tuo Pariangan ;

;...Pada kegiatan Paju Jawi masyarakat terlibat langsung baik itu sebagai panitia maupun sebagai pemain. Dari awal mulai dari diskusi kegiatan, menyiapkan arena secara bergotong royong. Pada kegiatan paju jawi masyarakat dan wisatawan berinteraksi sehingga terjadi pertukaran budaya. Kami dari Pokdarwis juga menyediakan paket wisata, jika tamu

meminta penyambutan maka pokdarwis menyambut dengan tari dan silat yang di mainkan oleh masyarakat.(Hasil wawancara dengan ketua pokdarwis Nagari Tuo Pariangan, Januari 2022)”

Sesuai dengan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat menjaga dan melestarikan budaya yang sudah sejak dulu. Dengan adanya kegiatan paju jawi sifat gotong royong masyarakat masih terjaga sehingga silaturahmi antar masyarakat tetap baik, dan terjadi interaksi antara masyarakat dan wisatawan sehingga terjadinya pertukaran budaya. Selain itu masyarakat tetap menjaga serta merawat bangunan dan benda bersejarah seperti yang dijelaskan Wali Nagari Tuo Pariangan ;

“...Masyarakat dari dahulunya selalu menjaga dan merawat benda – benda bersejarah seperti naskah – naskah kuno, dokumen bersejarah, cimoro, perhiasan serta alat – alat makan yang digunakan nenek moyang dahulu. Serta menjaga Bangunan – bangunan seperti masjid islah, balai saruang dan makam panjang datuak tantejo”(Hasil wawancara dengan Wali Nagari Tuo pariangan, Januari 2022)

Nagari Tuo Pariangan yang secara geogarfis terletak di lereng Gunung marapi menjadikan suasana yang sejuk khas pengunungan. Hal ini menjadikan banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan yang bernuasa alam. Oleh karena itu pokdarwis bersama masyarakat membuka jalan menuju air terjun secara bergotong royong, selain itu masyarakat kembali membersihkan jalur pendakian ke Gunung marapi yang sudah lama tertutup dan membuka tempat berkembah atau *camping ground*. Dengan masyarakat yang memanfaatkan lingkungan untuk membuka tempat wisata baru menjadikan daya tarik tersendiri untuk di kujungi.

Berdasarkan fenomena – fenomena yang terjadi di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan Di Kabupaten Tanah Datar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana *Community Based Tourism* Dalam Pengembangan Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian sehingga dengan adanya tujuan penelitian, maka kegiatan penelitian yang dilakukan dapat terarah dengan jelas dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Mendeskripsikan *Community Based Tourism* dalam pengembangan objek wisata Nagari Tuo Pariangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai suatu karya seni ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama serta memberikan pengetahuan tambahan yang sifatnya teoritis kepada mahasiswa Administrasi Publik lainnya yang berkaitan tentang dalam pengembangan objek wisata Nagari Tuo Pariangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi Pemerintah Daerah, sebagai bahan dalam pengambilan kebijakan dalam pembangunan serta pengembangan pariwisata tentang partisipasi masyarakat.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat kepada pemerintahan nagari untuk mengembangkan potensi wisata dengan memberdayakan masyarakat.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada masyarakat bahwa pentingnya peran masyarakat dalam mengelola potensi potensi wisata yang dimiliki.

